

**PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP
PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK T-SHIRT PADA
CV. TRIDHARMA PERSADA
BANDUNG**

Novita Serliana ,Yani Restiani Widjaja

Fakultas Ekonomi

Universitas BSI

Jl. Sekolah Internasional No. 1-6 Antapani Bandung

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the Cost of Production Against Selling Price Determination in CV. Tridharma Persada. The method used in this research is descriptive method of analysis with a case quantitative, data collection technique through observation, interviews, documentation and literature containing data on the cost of product and selling price as well as other support during the period 2007-2011 which is based on the company. The variables were tested for the cost of product as the independent variable (X) and the selling price as the dependent variable (Y). Analyzer applied is simple regression test with measurement scale of ratio. Then to find out how big and strong influence of one or more variables use correlation coefficients, and the coefficient of determination to find out the extent of the influence of the variable X to variable Y in the form of percentage. While the test is used to test the hypothesis of t, i.e., to determine the level of significance between the independent variable (X) the cost of goods production of the dependent variable (Y) is the selling price. The conclusions of this study, H₀ is rejected, which means that the price accepted H₁ staple production influence significantly to selling price.

keyword : cost of goods sold (cogs), selling price.

I. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini Indonesia sedang menghadapi era globalisasi, dimana teknologi sedang berkembang dengan pesat, ditambah lagi dengan semakin berkembangnya sistem perekonomian yang menembus batasan wilayah antar Negara membuat persaingan semakin ketat. Dengan situasi kondisi yang demikian maka perkembangan dunia usahapun saat ini sangatlah pesat. Setiap perusahaan harus mampu bersaing demi bisa tetap bertahan, maka perusahaan harus memiliki daya saing jangka panjang atas produk-produk yang dihasilkan. Menurut Mulyadi (2005:10) pengertian harga pokok adalah "Pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva atau pengorbanan sumber ekonomi dalam mengolah bahan baku menjadi produk".

Dalam penentuan harga pokok produksi banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya, biaya produksi dan laba yang diharapkan perusahaan. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Oleh karena itu penentuan harga pokok merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan khususnya

perusahaan dengan sebab kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi dapat menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan.

Penentuan harga pokok produksi secara tepat dan benar sangat penting bagi perusahaan. Apabila penetapan harga pokok produksi terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian, sedangkan penetapan harga pokok produksi terlalu tinggi maka pada saat memasarkan produk tersebut akan mengalami kesulitan dan dengan sendirinya kontinuitas perusahaan akan terhambat. Untuk menentukan harga jual, terlebih dahulu harus diketahui harga pokok dari pembuatan produknya dan beberapa biaya produksi yang akan dikeluarkan. Setelah itu baru menetapkan berapa harga jual yang tepat bagi produksi yang akan dihasilkan, sehingga produk tersebut dapat bersaing dengan produk lain dipasaran.

Harga jual suatu produk merupakan salah satu faktor penting disamping faktor-faktor lain yang harus diperhatikan dalam bisnis perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Seorang pelanggan atau konsumen seringkali mempertimbangkan harga dalam membuat keputusan apakah ia akan membeli suatu

produk atau tidak. Walaupun tidak jarang juga kualitas lebih diunggulkan daripada harga, namun tidak dapat dipungkiri bahwa harga sangat berperan penting dalam proses pembuatan keputusan pembelian barang konsumen. Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan harga pokok produksi *t-shirt* pada CV. Tridharma Persada dari tahun 2007-2011 ?
2. Bagaimana perkembangan harga jual produk *t-shirt* pada CV. Tridharma Persada dari tahun 2007-2011 ?
3. Bagaimana pengaruh harga pokok produksi *t-shirt* didalam menentukan harga jual produk ?

II. KAJIAN LITERATUR

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan pengorbanan sumber-sumber ekonomis untuk menghasilkan produk atau melakukan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sehingga dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produk, informasi ini digunakan untuk pengambilan keputusan didalam menentukan harga jual suatu produk.

Menurut Musryidi (2008:29) menyatakan bahwa “Penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses”.

Harga pokok produksi berhubungan dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung termasuk kedalam biaya prima yaitu, biaya-biaya yang termasuk kedalam produksi langsung. Sedangkan biaya *overhead* pabrik termasuk kedalam biaya konversi yaitu, biaya produksi tidak langsung.

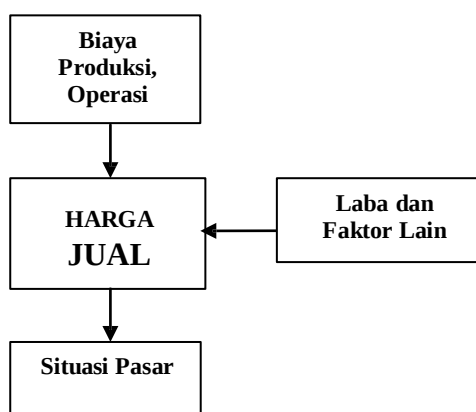
Menurut Sulastiningsih dan Zulkifli (2006:287) memberikan pengertian mengenai harga jual, yaitu “Sejumlah nilai yang harus dibayar oleh *customer* atas barang atau jasa yang mereka beli dari perusahaan”.

Harga merupakan salah satu faktor yang membentuk *customer value*, oleh karena itu

pricing decision merupakan salah satu jenis keputusan strategis yang membawa dampak jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Supriyono (2002:332) mengemukakan bahwa “Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”.

Dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual maka dapat disimpulkan secara singkat mengenai situasi yang mempengaruhi harga jual. Situasi tersebut terdiri dari tiga faktor yang merupakan ringkasan berbagai faktor yang mempengaruhi harga jual, yaitu:



Gambar 1

Sumber: Ahmad (2011:175), Akuntansi Manajemen

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, artinya penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai data atau kejadian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi dengan melakukan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang diolah.

Menurut Sugiyono (2012:147) menyatakan bahwa “Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*”.

Menurut Mashuri (2008:45) dalam skripsi Dita Merdiana tahun 2011

menyatakan bahwa “Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya”.

Menurut Sugiyono (2012:8) menyatakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis.

Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh harga pokok produksi terhadap penetapan harga jual produk *T-shirt*. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data harga pokok produksi dan perhitungan penetapan harga jual pada CV. Tridharma Persada yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Setelah data yang ada diolah untuk selanjutnya adalah menentukan cara menghitung serta menganalisa data tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu mengolah data dengan menggunakan perhitungan statistik. Didalam pemilihan dan perhitungan statistik ini akan digunakan teknik analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, determinasi, dan uji t. Perhitungan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2004:243) mengatakan bahwa “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi ini dimaksudkan

untuk melihat besarnya pengaruh realisasi harga pokok produksi terhadap penentuan harga jual perusahaan. Dapat ditunjukkan dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

a = Nilai *Intercept*

b = Koefisien arah regresi

untuk mencari a dan b dapat dicari dengan menggunakan metode *last square* dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dan,

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana:

Y = Variabel Bebas

X = Variabel Terikat

a = Bilangan Konstan

Dimana :

Y = 0

b = Koefisien arah regresi yang sebenarnya

n = Jumlah Sampel

2. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi ini digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara realisasi harga pokok produksi dengan penentuan harga jual perusahaan. Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Menurut Sugiyono (2003:210) memberikan batasan bahwa “Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih.”

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r

dan variabel Y

n : Jumlah data

- X : Variabel independen (harga pokok produksi)
Y : Variabel dependen (penentuan harga jual)

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1.000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2003:216)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Purwanto (2004:465) mengatakan bahwa “Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel tak bebas Y (variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independen)”.

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Dimana:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

Berdasarkan hipotesis penelitian, serta operasionalisasi variabel penelitian, maka hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan pengujian statistik. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah harga pokok produksi sebagai variabel independen (X) dan penentuan harga jual sebagai

variabel dependen (Y). Dengan rumus pengujian sebagai berikut:

1. Analisis Uji-t

Analisis uji-t berguna untuk tingkat signifikan nilai korelasi yang diperoleh sebelumnya dan korelasi r ini juga akan di uji keandalannya dengan alat uji yang disebut dengan uji statistik analisis uji-t. Uji-t merupakan alat untuk menguji signifikan dari korelasi antara variabel penelitian dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Probabiliti

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tingkat signifikan (*level of significance*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0.05, dengan menggunakan pengujian dua pihak, dan derajat kebebasan n – 2.

Untuk mengetahui ditolak atau diterimanya, dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_1 diterima, atau harga pokok produksi berpengaruh terhadap harga jual.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 pada daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak, atau harga pokok produksi tidak berpengaruh terhadap harga jual.

Setelah variabel penelitian diketahui, maka perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0 : p = 0$: harga pokok produksi tidak berpengaruh dalam menentukan harga jual pada CV. Tridharma Persada.

$H_1 : p \neq 0$: harga pokok produksi berpengaruh dalam menentukan harga jual pada CV. Tridharma Persada.

IV PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada CV. Tridharma Persada, perkembangan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik fluktuatif cenderung naik dan yang paling mempunyai kontribusi yaitu biaya bahan baku karena harga bahan baku

tersebut ditentukan oleh tinggi rendahnya nilai tukar rupiah dan harga dari kain yang dibeli dari distributor.

Dari hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi 20.0 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$Y = 107.635.875 + 2,233 X$, artinya nilai a dan b tersebut adalah :

a = 107.635.875 ini menunjukkan apabila ada harga pokok produksi maka harga jual sebesar 2,33.

b = 2,33 ini menunjukan setiap adanya kenaikan harga pokok produksi akan diikuti dengan kenaikan harga jual sebesar 2,33 begitupun sebaliknya.

Pada tabel IV.8 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual sebesar 0.00. Angka probabilitas $0.00 < 0.05$, maka model regresi ini tepat digunakan untuk memprediksi penentuan harga jual pada CV. Tridharma Persada.

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi 20.0 tersebut maka didapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual adalah 0.998, yang artinya hubungan variabel harga pokok produksi dan harga jual sangat kuat.

Korelasi positif menunjukan bahwa hubungan antara harga pokok produksi dan harga jual searah, artinya jika harga pokok produksi meningkat maka harga jualnya pun akan meningkat. Hal ini dikarenakan untuk menutupi seluruh biaya produksi yang keluar. Dari hasil koefisien jorelasi pearson baik dengan cara manual atau dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 dapat diambil keputusan dengan ketentuan :

- Jika *Probabilitas value* < 0.05 , maka H_0 ditolak dan pengujian signifikan
- Jika *Probabilitas value* > 0.05 , maka H_0 diterima, maka pengujian tidak signifikan

Dari kedua hasil koefisien korelasi pearson baik dengan cara manual atau dengan menggunakan program versi 20.0 ternyata hasilnya adalah harga pokok produksi mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan harga jual pada CV. Tridharma Persada.

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi 20.0 tersebut maka didapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh harga pokok

produksi terhadap harga jual adalah 0.998, yang artinya hubungan variabel harga pokok produksi dan harga jual sangat kuat.

Korelasi positif menunjukan bahwa hubungan antara harga pokok produksi dan harga jual searah, artinya jika harga pokok produksi meningkat maka harga jualnya pun akan meningkat. Hal ini dikarenakan untuk menutupi seluruh biaya produksi yang keluar. Dari hasil koefisien jorelasi pearson baik dengan cara manual atau dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 dapat diambil keputusan dengan ketentuan : a. Jika *Probabilitas value* < 0.05 , maka H_0

ditolak dan pengujian signifikan

b. Jika *Probabilitas value* > 0.05 , maka H_0 diterima, maka pengujian tidak signifikan

Dari kedua hasil koefisien korelasi pearson baik dengan cara manual atau dengan menggunakan program versi 20.0 ternyata hasilnya adalah harga pokok produksi mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan harga jual pada CV. Tridharma Persada.

Dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh t-hitung sebesar 27,75 kemudian untuk mendapatkan kesimpulan apakah terdapat hubungan yang berarti antara variabel x dan variabel y, maka hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan data dibawah ini :

Jumlah tahun = n

Tingkat signifikan (α) = 0,05

dk = n-2 =, maka dk = 5-2 = 3

Maka dapat diketahui nilai t_{tabel} dengan melihat tabel distribusi t pada lampiran, dari tabel tersebut dapat kita peroleh nilai t_{tabel} nya adalah 3,182. Berdasarkan kriteria diatas, maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} 27,75 > t_{tabel} 3,182, dengan demikian maka H_0 ada pada daerah penolakan, H_1 diterima atau harga pokok produksi berpengaruh positif terhadap harga jual.

Penulis dalam melakukan hipotesis menggunakan H_1 yang berarti harga pokok produksi berpengaruh dalam penentuan harga jual sebesar 0,998 yang menjelaskan bahwa hubungan korelasinya berpengaruh signifikan atau sangat kuat.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai harga pokok produksi terhadap penetapan harga jual yang penulis lakukan di CV. Tridharma Persada, maka

dalam bab ini dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan harga pokok produksi setiap tahunnya mengalami kenaikan, pada tahun 2009 harga pokok produksi mengalami peningkatan yang cukup drastis dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 113.898.000. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan harga bahan baku serta kenaikan ini dipengaruhi oleh banyaknya jumlah permintaan konsumen terhadap produk *t-shirt* pada *badger invaders*. Harga jual pada CV. Tridharma Persada didasarkan pada harga pokok produksi dikalikan persentase laba yang diharapkan atau yang sudah ditentukan kemudian ditambah *mark up*. Hal ini terbukti dengan dipenuhinya semua unsur-unsur dari kriteria yang ditetapkan, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang telah memadai dan diterapkan dalam perusahaan. Perkembangan harga jual setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan cenderung mampu untuk menentukan harga jual sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk tetap dapat menutup seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam proses tersebut dimana kenaikan tersebut dilihat berdasarkan terus naiknya harga pokok produksi karena bahan baku yang selalu naik, walaupun penentu harga jual selain dari harga pokok produksi masih sangat perlu diperhatikan.
2. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian mengenai hubungan harga pokok produksi terhadap penetapan harga jual adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif , artinya penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai data atau kejadian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi dengan melakukan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang diolah. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel x dan variabel y maka didalam pemilihan dan perhitungan statistik penulis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, determinasi, dan uji t.
3. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya koefisien korelasi atau tingkat keeratan hubungan antara harga pokok produksi

dan harga jual menyatakan bahwa sangat kuat dan berpengaruh positif yaitu sebesar 0,998. Sementara pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual sebesar 99,8% dan 0,04% dipengaruhi oleh faktor lain selain dari harga pokok produksi, misalnya kenaikan biaya non produksi, biaya pemasaran dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual yang berarti jika harga pokok produksi naik maka harga jual pun akan mengalami kenaikan pula.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Jika dilihat dari informasi mengenai harga pokok produksi yang ada pada perusahaan dimana terjadinya kenaikan harga pokok produksi per tahunnya yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku, maka perusahaan harus membuat anggaran yang lebih besar untuk pembelian bahan baku dalam jumlah yang besar, hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko kenaikan harga bahan baku pada tahun-tahun berikutnya. Perusahaan pun perlu meninjau ulang kembali mengenai kenaikan upah pegawai yang dimaksudkan untuk peningkatan kualitas, karena peningkatan upah pegawai setiap tahunnya tidak selalu diikuti dengan naiknya jumlah permintaan produk *t-shirt* pada CV. Tridharma Persada.
2. Bagi Peneliti Lain
Disini penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang. Peneliti lain yang akan meneliti masalah yang sama disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain seperti biaya pemasaran, biaya non produksi serta biaya-biaya lain yang mempengaruhi harga jual. Sehingga dapat mengetahui kendala-kendala atau kemungkinan lain yang mempengaruhi terhadap penetapan harga jual. Selain itu metode penelitian dapat diganti dengan metode survey agar penelitian akan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2011. Akuntansi Manajemen. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Bustami, Bastian, dan Nurlela. 2006. Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bustami, Bastian, dan Nurlela. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kholmi, Masiyah, dan Yuningsih. 2009. Akuntansi Biaya. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM Press).
- Hansen dan Mowen. 2001. Manajemen Biaya. Buku Kedua. Jakarta: PT. Salemba Emban Patria
- Madena, Andi. 2012. Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual. Studi Kasus: CV. Sukses Sarana Ciamis. Ciamis. Diambil dari [:http://journal.unsil.ac.id/jurnalunsil-359-.html](http://journal.unsil.ac.id/jurnalunsil-359-.html). (28 April 2013)
- Mursyidi. 2008. Akuntansi Biaya. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyadi. 2004. Akuntansi Manajemen. Konsep Manfaat dan Rekayasa. Jakarta: PT. Salemba Emban Patria
- Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Merdiana, Dita. 2011. Analisis Aktiva Tetap dan Harga Pokok Produksi terhadap Profitabilitas PT. Pindad (Persero) Bandung. Diambil dari: <http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-ditamerdia-26930&q=merdiana%20dita>. (29 April 2013)
- Nabawi, Asep Muhammad. 2012. Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual. Studi Kasus: PD. Dua Monas. Diambil dari [:http://journal.unsil.ac.id/jurnalunsil-346-.html](http://journal.unsil.ac.id/jurnalunsil-346-.html). (28 April 2013)
- Nazir, Moh, Ph.D. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rudianto. 2006. Akuntansi Manajemen, Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen. Jakarta: PT. Grasindo.
- Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Sugiyono. 2003. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis.
Bandung: CV. Alfabeta.

Sulastiningsih, dan Zulkifli. 2006. Akuntansi Biaya. Edisi Kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN (UPP STIM YKPN).

Sumarni, Murti, dan Salamah Wahyuni.
2006. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sunarto. 2003 Akuntansi Biaya. Edisi Revisi.

Yogyakarta: Amus Yogyakarta. Supriyono. 2010. Akuntansi Biaya,
Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Bandung: Refika Aditama.

Supriyono. 2002. Akuntansi Manajemen, Proses Pengendalian Manajemen. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Witjaksono, Armanto. 2006. Akuntansi Biaya. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.